

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efitia Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	106
Struktur Penyajian Sastra T tutur Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

DEWAN REDAKSI

- DEWAN REDAKSI** :
1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
 2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
 3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
 4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
 5. Penyunting Pelaksana : 1. Evita Elfandari, M.Sn.
2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
 6. Penyunting Ahli : 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
 7. Setting : 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Pendidikan Kesenian
FKIP Universitas PGRI Palembang
Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com, spasi 1,5 jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
 - D. SIMPULAN : (Berisi simpulan)
4. Artikel kajian konseptual memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring)
 - PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian)
 - SUB JUDUL : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa *numbering*)
 - SIMPULAN : (Berisi simpulan dan saran)
 - DAFTAR PUSTAKA : (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah)
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalaluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djembatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.
6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Treney Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efita Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	105
Struktur Penyajian Sastra Tutar Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR
MENYANYIKAN LAGU WAJIB NASIONAL BAGIMU NEGERI KEPADA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 35 PALEMBANG**

Oleh:
KUSNIARTI
(Guru Seni Budaya SMP Negeri 35 Palembang)

ABSTRAK

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh positif metode pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh positif metode pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada Siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Post-test*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran Kooperatif dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan analisis data menggunakan pengujian Uji-t.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 84,55 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 81, sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa pada kelas kontrol adalah 80 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 76. Setelah memperoleh data hasil tes siswa, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan rumus Uji-t. Dari hasil perhitungan Uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,65$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dk 56 diperoleh $t_{tabel} = 2,0042$, maka hipotesis yang diterima adalah tolak H_0 terima H_a atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,65 \geq 2,0042$). Dari hasil perhitungan Uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci :Metode Pembelajaran Kooperatif dan Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2014:02). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah salah satu komponen yang terpenting. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan kondisi proses belajar dan mengajar yang baik. Keberhasilan pembelajaran yang baik tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar menuntut guru memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang direncanakan akan tercapai.

Penentuan metode pembelajaran adalah merupakan langkah ketiga bagi tugas guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Menentukan metode pembelajaran ini erat hubungannya dengan pemilihan setrategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien.dalam melakukan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2011:68)

Salah satu metode pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain membantu tujuan dibentuknya kelompok ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2014:108).

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan beragam seni dan budaya daerah setempat, daerah nusantara, mancanegara, serta sebagai media

untuk menyalurkan minat bakat siswa di dalam seni. Sekolah menyelenggarakan pelajaran seni budaya yang ada (seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater) sesuai dengan guru yang tersedia dan diberi kebebasan untuk mengembangkan materi pelajaran, serta siswa diberi kebebasan untuk memilih seni yang sesuai dengan minatnya.

Materi dasar dalam pembelajaran seni musik adalah menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini bisa dilihat pada Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum tahun 2013 (K13) yang dipakai di SMP Negeri 35 Palembang, yaitu Kompetensi pengetahuan adalah Kompetensi Dasar memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara kelompok. Sedangkan Kompetensi keterampilan adalah Kompetensi Dasar Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal.

Sebagai warga negara Indonesia kita harus paham apa saja lagu-lagu wajib nasional di Indonesia, fungsi serta kegunaan lagu tersebut terutama dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran seni budaya (seni musik). Menyanyikan lagu wajib nasional merupakan pembelajaran yang sangat penting, misalnya lagu Indonesia Raya yang merupakan lagu wajib nasional sebagai simbol kemerdekaan Indonesia. Menyanyikan lagu wajib nasional tidaklah mudah. Sama halnya dengan menyanyi seperti biasa, kita harus mempunyai teknik vokal yang benar, misalnya dari teknik pernapasan, artikulasi, intonasi, dan lain sebagainya. Jadi untuk menyanyikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar harus menguasai bagaimana teknik-teknik dalam bernyanyi yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan (observasi), pembelajaran lagu wajib nasional di SMP Negeri 35 Palembang, sering terjadi kekeliruan siswa menyanyikan lagu wajib nasional, seperti pada saat itu peneliti melihat pada proses upacara bendera, pada saat menyanyikan lagu wajib nasional Bagimu Negeri siswa menyanyikan terbalik antara kata mengabdikan dan berbakti dan nadanya juga tidak pas.

Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional itu sendiri tidak maksimal, misalnya dari segi pengajar (Guru) yang mengajar bukan guru dibidang Seni Budaya, tetapi Guru mata pelajaran mulok. Agar persoalan tersebut tidak terus terjadi, walaupun Guru yang mengajar bukanlah Guru mata pelajaran Seni Budaya, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi menyanyikan lagu wajib nasional.

Pembelajaran seni musik diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mewadahi

bagaimana siswa dapat belajar. Adapun kendala-kendala yang terjadi antara lain ; hasil belajar siswa yang rendah, motivasi belajar yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang efektif akhirnya berimbas pada hasil belajar yang rendah atau tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut hendaknya guru seni budaya harus benar-benar meningkatkan pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menerapkan berbagai metode yang relevan dengan materi. Metode pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa belajar secara kelompok serta membentuk pembelajaran yang aktif dan melibatkan multi inderawi. Sehingga siswa dapat berperan aktif dan menjadi subjek dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian maka metode Kooperatif dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini diperlukan untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi bervariasi dan siswa pun merasa nyaman serta termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang".

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah Pengaruh Positif Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Positif Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang?

Tinjauan Pustaka

Dalam Kajian ini, penulis menggunakan beberapa sumber pustaka/ sumber tertulis yang bermanfaat untuk mendapatkan data dalam membantu mengupas masalah yang dibahas. Sumber-sumber pustaka tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Menurut Abdillah (dalam Kamus Bahasa Indonesia, tanpa tahun penerbit:271), pengaruh merupakan suatu daya yang ada dan timbul dari segala sesuatu yakni bisa berupa orang, benda, maupun sebagainya. Sebagai contoh, anak yang mulai memasuki dunia sekolah dan lingkungan di luar rumah, maka akan terjadi perubahan pada diri anak tersebut yang akan membentuk watak dari si anak. Terjadinya perubahan, karena adanya pengaruh dari lingkungan di luar rumah kepada si anak.

Belajar

Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dan pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu (Munir, 2010:146). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum (Sagala, 2013:11).

Metode pembelajaran kooperatif (belajar kelompok)

Menurut Djamarah, dkk (2010:75) metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Maksudnya ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Menurut Sudjana (2014:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Menurut Trianto (2014:109) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Tom V. Savage (dalam Rusman, 2011:203) mengemukakan bahwa Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Menurut Rusman (2012:209) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

LANGKAH-LANGKAH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok berkerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok

(Sumber : Rusman (2011:211))

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2016:30) "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti."

Menurut Sudjana (2014:49), hasil belajar tampak dalam perubahan tingkah laku. Secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Sedangkan Menurut Djamarah (2010:107), keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf sebagai berikut :

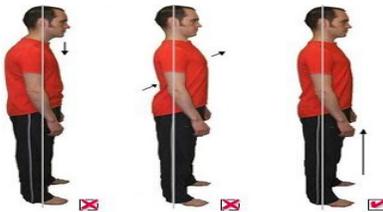
1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. (Kemdikbud, 2016:16). Dengan mengadakan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini di dapat dari hasil tes setelah pembelajaran.

Seni Vokal

Menurut Heryanto (2014:6) vocal adalah alunan nada-nada atau bunyi yang keluar dari suara manusia. Menurut Kemdikbud (2014:35) bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia, organ suara dalam, menjadi alat musiknya. Sedangkan menurut Rasyid (2010:159), bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari anak anak. Secara umum kegiatan bernyanyi bagi anak-anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain (*playing*) dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan.

Sikap Badan (Posisi Bernyanyi)



Gambar 1 Sikap badan posisi bernyanyi

Dalam belajar dan pembelajaran lagu Wajib Nasional kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang, posisi bernyanyi yang dapat dipakai adalah posisi berdiri, dikarenakan posisi berdiri dapat memberikan udara yang lebih banyak. Hal ini dapat memperoleh nada suara yang lebih baik pada saat proses bernyanyi.

Teknik Vokal

Menurut Aley (2010:49), Teknik Bernyanyi adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Teknik Menurut Rudy MY (dalam Marzuki, 2012:9), merupakan dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya.

1) Pernapasan

Pernafasan tidak hanya memegang peranan dalam memproduksi suara, tetapi juga untuk menghasilkan suara yang diinginkan dari suatu nyanyian (Bebbi Okatara, 2014:48).

a. Pernapasan dada.

Menurut Ririe Aley (2010:57), pernapasan merupakan jenis pernapasan yang sangat cocok untuk nada-nada rendah, atau untuk penyanyi yang mudah lelah, lebih-lebih pada saat seseorang menyanyi lebih dari dua hingga tiga lagu sekaligus, yang mengakibatkan suara tidak setabil, terputus-putus, dan terengah-engah. pernapasan dada adalah teknik pernapasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru.



Gambar 2 Pernapasan Dada

b. Pernapasan Perut

Menurut Ririe Aley (2010:58), pernafasan perut adalah salah satu jenis pernapasan udara yang cepat habis dalam fungsinya. Pernapasan ini kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena akan memudahkan penyanyi cepat lelah.

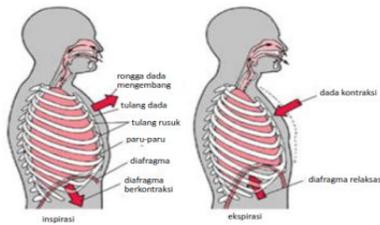


Gambar 3 Pernapasan Perut

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pernapasan perut juga kurang sempurna bila dipakai untuk menyanyi karena udara yang memenuhi rongga perut akan lolos keluar tanpa ada yang menghadang. Akibatnya penyanyi akan cepat lelah. Hal ini membuat suara yang dihasilkan terputus-putus.

c. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma juga disebut pernapasan rongga perut. Teknik pernafasan ini dilakukan dengan mengembungkan rongga perut atau diafragma, serta mengembungkan tulang rusuk. Teknik pernafasan ini dirasa paling baik digunakan untuk menyanyi. Karena akan menghasilkan nafas yang panjang, ringan, dan santai, serta produksi suara akan lebih berkualitas menurut Okatara (2011:49).



Gambar 4 Pernapasan Diafragma

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pernapasan yang paling baik yaitu pernapasan diafragma. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar dalam materi pembelajaran menyanyikan Lagu Wajib Nasional.

2) Artikulasi

Menurut Okatara (2011:42) artikulasi adalah cara pengucapan kata yang baik dan jelas.

3) Intonasi

(dalam Bebbi Okatara, 2011:43). Menurut Purnomo (2014:35), intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Menurut Ririe Aley (2010:58-59), intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat.

4) Tempo

Menurut Bonoe (2011:410) tempo waktu dan kecepatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajarkan materi Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* dengan tempo Grave. Tempo Grave berarti temponya lambat, yaitu sekitar 40-44 permenit. Untuk mengikuti tempo, menggunakan sebuah *metronome*, yaitu alat untuk mengukur kecepatan (tempo).

5) Dinamika

Dinamika merupakan teknik dalam bernyanyi yang fungsinya untuk memperindah sebuah nyanyian atau lagu yang dinyanyikan. Menurut Bonoe (2011:116) dinamika adalah keras lembutnya

dalam memainkan musik. Menurut Subagyo (2010:14) *dinamik* adalah keras lembut lagu dan perubahannya.

6) Penampilan

Penampilan dalam menyanyi sangat menentukan berhasil tidaknya seorang penyanyi dalam suatu pertunjukan.

7) Pembawaan (Ekspresi)

Seorang penyanyi harus dapat membawakan lagu dengan baik dan benar. Sebelum menyanyikan lagu, alangkah baiknya jika memahami terlebih dahulu arti dan makna lagu yang akan dinyanyikan.

8) Materi

Materi sesuai dengan materi kelas VII SMP kurikulum 2013 yang berlaku. Materi pembelajaran tentang lagu wajib Nasional Bagimu Negeri pada Siswa kelas VII dalam pembelajaran ini hanya dipilhkan berdasarkan 2 kelompok pembagian suara. Kelompok pertama menyanyikan melodi suara pertama dan kelompok kedua menyanyikan melodi suara kedua. Kelompok pertama untuk siswa perempuan kelompok kedua untuk siswa laki-laki.

Bagimu Negeri

Do = G
4/4 Grave Kusbini

Suara 1
Pa da mu ne gri ka mi ber jan ji pa da mu ne gri

Suara 2

S.1
ka mi ber bak ti pa da mu ne gri ka mi me ngab di

S.2

S.1
ba gi mu ne gri ji wa ra ga ka mi

S.2

Sumber buku siswa seni budaya kelas VII SMP kurikulum 2013 revisi 2016".
(Eko purnomo, Dkk, 2016:145)

B. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (X) Metode Kooperatif Variabel Y (variabel terikat) hasil belajar. Defenisi oprasional istilah adalah pengaruh, metodekooperatif,hasil belajar menyanyikan lagu wajib nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksprimen dan menggunakan *Posttest*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *RandomSampling*. Sampel dalam penelitian diambil dua kelas yaitu VII.7sebagai Eksperimen terdiri dari siswa Laki-laki 14 dan siswa perempuan 15 berjumlah 29 dan kelas VII.8sebagai kelas Kontrol yang terdiri dari siswa Laki-laki 13 dan siswa perempuan 16 berjumlah 29. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja berupa tes praktek. Analisis data dengan tes praktek menguji Hipotesis yang telah dirumuskan Analisis Data Tes. Untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *Random Sampling*, maka rumusnya menggunakan Uji statistik.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir (*Post-test*) yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 35 Palembang, diperoleh nilai hasilbelajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (*Post-test*) adalah 84,55 dan nilai rata-rata siswa kelas VII.8 pada kelas kontrol (*Post-test*) adalah 80. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Daftar Nilai Rata-Rata

NO	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	Eksperimen (<i>Post-test</i>)	84,55
2	Kontrol (<i>Post-test</i>)	80

Sumber :Pengolahan Data Primer 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Post-test* kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Kooperatif (belajarKelompok) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Karena, metode pembelajaran Kooperatif merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan materi, agar siswa lebih tertarik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi yang dapat menggunakan metode pembelajaran Kooperatif (belajar Kelompok) yaitu

materi pembelajaran menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri*. Dengan metode pembelajaran Kooperatif, siswa dapat lebih memahami bagaimana menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif (belajar kelompok) pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini terbukti dengan lebih besarnya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol.

Setelah memperoleh data hasil tes siswa, selanjutnya peneliti melakukan analisa data tes hasilbelajar siswa tersebut. Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t yang syaratnya harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh untuk kelas eksperimen dalam uji normalitas yaitu sebesar 0,49 dan karena nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1) atau $-1 < 0,49 < 1$, maka data kelas eksperimen dapat dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 0,04 dan karena nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1) atau $-1 < 0,04 < 1$, maka data kelas kontrol juga dapat dikatakan terdistribusi normal.

Setelah perhitungan dalam uji normalitas selesai dan dinyatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 0,773$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$, diketahui syarat homogen adalah $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka didapat $0,773 \leq 3,841$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, data penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terbukti terdistribusi normal dan homogen.

Pengujian terakhir dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus Uji-t dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti, didapat hasil analisis data yang menunjukkan hasil $t_{hitung} = 42,5$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dk 56 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0042$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah tolak H_0 terima H_a atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($42,5 \geq 2,0042$). Dengan demikian berdasarkan ketentuan di atas berarti ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran Kooperatif (belajarkelompok) terhadap Hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 35 Palembang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 35 Palembang, tahun pelajaran 2016/2017. Metode pembelajaran Kooperatif merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa menjadi optimal, terutama pada materi pelajaran praktik.

Penggunaan metode pembelajaran Kooperatif pada materi pelajaran menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* dapat berpengaruh positif pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelas VII.8 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data tes, diperoleh nilai praktik siswa yaitu siswa kelas eksperimen (*Post-test*) dengan rata-rata 84,55 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 81, sedangkan nilai rata-rata (*post-test*) siswa kelas kontrol (*Post-test*) dengan rata-rata 80 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 76. Setelah memperoleh data hasil tes siswa, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan rumus Uji-t. Dari hasil perhitungan Uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 42,5$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dk 56 diperoleh $t_{tabel} = 2,0042$, maka hipotesis yang diterima adalah tolak H_0 terima H_a atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($42,5 \geq 2,0042$).

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu diterima H_a atau ada pengaruh penggunaan metode Kooperatif terhadap hasil belajar menyanyikan Lagu Wajib Nasional *Bagimu Negeri* kepada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 35 Palembang tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aley, Ririe. 2010. *Intisari Pintar Olah Vokal*. Jogyakarta: Falash Book.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mujiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syiful Bahri dan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Okatara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Olah Vocal*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Sungkowo. 2014. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Palembang: Univ. PGRI Palembang.
- Subagyo & Purnomo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&B*. Jakarta: Alfabeta.